

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA KOTA BANDUNG (Studi Kasus pada Prodi S1
Adminisitrasi Bisnis Universitas Telkom dan Universitas Katolik
Parahyangan Angkatan 2016)**

**INHIBITTING FACTOR ANALYSIS OF STUDENT ENTREPRENEURSHIP IN
BANDUNG (CASE STUDY IN BUSINESS ADMINISTRATION MAJORS AT
TELKOM UNIVERSITY AND PARAHYANGAN UNIVERSITY 2016)**

Mochamad Rivaldiansyah¹, Cut Irna Setiawati² Program Studi S1 Adminisitrasi Bisnis Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu No. 1 Bandung, Jawa Barat 40257 Email: rivaldiansyah@student.telkomuniversity.ac.id¹, setiawaticutirna@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat berwirausaha mahasiswa Kota Bandung. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor penghambat berwirausaha mahasiswa di Kota Bandung pada Prodi S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom dan Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2016.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif eksploratif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling* jenis *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 244 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Principle Component Analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor yang menyebabkan terhambatnya kegiatan kewirausahaan pada mahasiswa di Kota Bandung. Faktor tersebut adalah (1) *barriers on entrepreneurial spirit*, (2) *external environmental barriers*, (3) *barriers financial management and access to financial institution* dan (4) *location constraints and lack of support*. Faktor terbentuk paling dominan adalah faktor *barriers on entrepreneurial spirit* dengan kontribusi sebesar 157,7% dalam menjelaskan keseluruhan faktor.

Kata Kunci: Faktor Penghambat, Wirausaha, Mahasiswa

ABSTRACT

This research was conducted to determine the inhibiting factors of Bandung City student entrepreneurship. The purpose of this research is to find out what are the inhibiting factor of student entrepreneurship in the city of Bandung in the S1 Business Administration Study Program at Telkom University and Parahyangan University in 2016.

This research belongs to the type of explorative quantitative research. The sampling technique used in this study is the non-probability sampling method proportionate stratified random sampling with the number of respondents as many as 244 people. The data analysis technique used is principle component analysis.

The results showed that there were 4 factors that caused the inhibition of entrepreneurial activities in students in the city of Bandung. These factors are (1) barriers on entrepreneurial spirit, (2) external environmental barriers, (3) financial management barriers and access to financial institutions and (4) location constraints and lack of support. The most dominant factor formed is the factors barriers on entrepreneurial spirit with a contribution of 157.7% in explaining the whole factor.

Keywords: Inhibiting Factors, Entrepreneurship, Students

1. PENDAHULUAN

Kota Bandung saat ini bukan hanya sekedar kota pelajar atau kota kembang, tetapi sudah bertambah fungsinya menjadi kota wisata, kota dengan segudang kreativitas. Wacana Kota Bandung sebagai kota kreatif sudah dibicarakan sejak 5 tahun lalu, khususnya ketika Menteri Ekonomi Kreatif Marie E. Pangestu mencetuskan gagasan untuk mengembangkan industri kreatif sebagai basis (kaki) ketiga perekonomian. Bahkan UNSECO menobatkan Kota Bandung sebagai salah satu dalam jaringan kota kreatif UNESCO *Creative Cities Network*.

Jumlah pengangguran di Indonesia terus bertambah, salah satunya dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan (Hidayat & Alhifni, 2017:404). Menurut Hidayat *et al* (2017:404) terdapat faktor yang menyebabkan terus bertambahnya jumlah pengangguran dikarenakan tidak sebanding antara jumlah lapangan pekerjaan (*job creator*) dengan jumlah pencari kerja (*job seeker*) termasuk pencari kerja dari lulusan perguruan tinggi. Hal tersebut dibuktikan melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 mengenai jumlah pengangguran atau pencari kerja (*job seeker*) di Indonesia mencapai angka 7,04 juta jiwa (5,50% dari jumlah penduduk di Indonesia) (Julianto, 2017). Angka pengangguran sebuah negara menurut Hafiyyan (2017) idealnya berada pada angka 3% agar ditemukan *supply* dan *demand* dari jumlah pencari kerja (*job seeker*) dan jumlah lapangan pekerjaan (*job creator*).

Dalam Website Resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2017, menyatakan bahwa jumlah pengangguran atau pencari kerja (*job seeker*) tahun 2017 di Kota Bandung mencapai angka 107 ribu jiwa. Dan menurut data Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung terdapat sekitar 2.689 jiwa jumlah pengangguran atau pencari kerja (*job seeker*) di Kota Bandung yang merupakan sarjana atau minimal lulusan strata 1 perguruan tinggi (Herdiana, 2017). Direktorat Kelembagaan Dirjen Dikti (2008) menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) disebabkan oleh sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang berfokus pada bagaimana mempersiapkan mahasiswa untuk cepat lulus dan menjadi pencari kerja (*job seeker*) bukan untuk menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) (Poerwanto & Yuniarto, 2013:119). Menurut Wartika (2015:2) perlu diberikan jiwa kewirausahaan untuk mahasiswa dengan memberikan pengetahuan kewirausahaan seperti memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum inti di perguruan tinggi. Karena di Indonesia, aktivitas kewirausahaan secara umum masih rendah di kalangan mahasiswa (Setyaningsih, 2014:535). Peneliti tertarik untuk menentukan Universitas Telkom dan Universitas Katolik Parahyangan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini karena perguruan tinggi tersebut berlokasi di Bandung. Dampak dari adanya pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa dalam kurikulum inti khususnya di Prodi S1 Administrasi Bisnis, salah satunya adalah menghasilkan mahasiswa berprestasi dari Prodi S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom yang berhasil menjuarai perlombaan dengan tema kewirausahaan tingkat nasional yaitu menjadi Juara 2 “*National Competition of New Business Venture Plan CREATIFA 2016*” tahun 2016 (BBA Universitas Telkom, 2018).

Berdasarkan hasil pra-kuesioner penelitian, diperoleh fenomena bahwa mahasiswa yang pernah berwirausaha dan kemudian berhenti jumlahnya lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang sedang berwirausaha hingga sekarang maupun mahasiswa yang belum sama sekali melakukan wirausaha. Fenomena mengenai mahasiswa yang pernah berwirausaha dan kemudian berhenti menjadi fokus masalah peneliti dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi mahasiswa yang pernah berwirausaha tersebut hingga tidak melanjutkan kegiatan wirausaha yang pernah dimilikinya hingga saat ini, walaupun mata kuliah kewirausahaan dan beberapa fasilitas telah dibekali perguruan tinggi untuk mahasiswanya.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor penghambat mahasiswa dalam berwirausaha dengan judul “**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA KOTA BANDUNG (Studi Kasus pada Prodi S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom dan Universitas Katolik Parahyangan Angkatan 2016)**”.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut Marie (2013:2) adalah proses menciptakan sesuatu yang memiliki nilai berbeda dengan menggunakan waktu dan usaha yang diperlukan, risiko finansial, sosial dan psikologi yang menyertainya, dan mendapatkan balasan jasa moneter serta kepuasan pribadi. Kaswan & Sadikin (2015:22) mendefinisikan kewirausahaan adalah mengelola dan memulai bisnis dengan risiko dan inisiatif besar, untuk mendapatkan keuntungan yang memiliki unsur-unsur penting seperti memulai, keberanian, inisiatif, risiko, manajemen, dan keuntungan.

Seperti yang diungkapkan oleh Adhitama (2014:27) bahwa pada kewirausahaan, seorang penggiat harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usaha yang dijalankan sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain. Mimpi dan keinginan untuk merealisasikan wirausaha biasanya dipacu oleh kepercayaan tinggi akan kesuksesan yang dapat diraih

2.2 Faktor Penghambat Wirausaha

Menurut Purwanto dan Kurnianto (2013) wirausaha memiliki delapan faktor penghambat, yakni:

1. Modal
2. Kemampuan
3. Relasi
4. Pembimbing usaha
5. Keberanian terhadap resiko
6. Gagasan
7. Mengerjakan sesuatu diluar kegiatan utama
8. Pengalaman *skill* bisnis

Menurut I Wayan Wartika (2015) faktor-faktor penghambat dalam berwirausaha tersebut yaitu:

1. Faktor kompeten dalam manajerial
2. Faktor pengalaman
3. Faktor keuangan
4. Faktor perencanaan
5. Faktor lokasi
6. Faktor pengawasan
7. Faktor sikap
8. Faktor peralihan/transisi

Menurut Abi Atarita dan Cut Irna Setiawati (2017) faktor-faktor kegagalan usaha adalah sebagai berikut:

1. Suka menerobos/mengambil jalan pintas
2. Tidak memiliki kepercayaan diri
3. Tidak berdisiplin
4. Suka mengabaikan tanggung jawab
5. Sikap kurang sungguh-sungguh dalam berusaha
6. Suka meremehkan mutu
7. Suka meremehkan dedikasi
8. Diabaikan oleh pemiliknya
9. Terlalu banyak aset
10. Memperluas usaha berlebihan
11. Kekurangan modal
12. Pembatasan peraturan dari pemerintah
13. Keuangan dan pencurian
14. Bencana
15. Masalah pemasaran
16. Gagal dalam pengendalian usaha/bisnis

Sedangkan dalam penelitian Hamilton *et al* (2019 hambatan yang ditemui oleh mahasiswa dalam menjalankan wirausaha, yaitu:

1. *Personal Barriers (Poor planning practices, Lack of leadership skills, Lack of self-confidence, Inability to adapt to changes in the environment, Inability to clarify business goals, Corrupt business environment, Unwillingness to take risks, Lack of risk management capabilities, Ineffective communication skills)*
2. *Business Environmental Barriers (Lack of / inadequate market research, Lack of adequate entrepreneurship training, Lack of market experience, not enough entrepreneurial opportunities, Aversion to risk, Fear of failure, Shortage of resources to run my business)*
3. *Economic and Financial Barriers (Not having adequate funds and financing, Technical incompetence, Shortage of resources to start my business, not having a worthy business idea) Business Entry Barriers (Too many rules and regulations to enter the market, Too many competitors in the market, Unsupportive business environment, Lack of family support).*

Kerangka Pemikiran

Faktor Penghambat Berwirausaha: 1. Modal 2. Kemampuan 3. Relasi 4. Pembimbing usaha 5. Keberanian terhadap resiko 6. Gagasan 7. Mengerjakan sesuatu diluar kegiatan utama 8. Pengalaman <i>skill</i> bisnis Sumber: Desalite (2011) dalam Poerwanto <i>et al</i> (2013:122)	
Faktor Penghambat Berwirausaha: 1. Kompeten Managerial 2. Pengalaman 3. Keuangan 4. Perencanaan 5. Lokasi 6. Pengawasan 7. Sikap 8. Peralihan/Transisi Sumber: I Wayan Kartika (2015)	
Faktor Penghambat Berwirausaha: 1. Suka menerobos. mengambil jalan pintas 2. Tidak memiliki kepercayaan diri 3. Tidak disiplin 4. Suka mengabaikan tanggung jawab 5. Sikap kurang sungguh-sungguh 6. Suka meremehkan mutu 7. Suka meremehkan dedikasi 8. Diabaikan oleh pemiliknya 9. Terlalu banyak aset 10. Memperluas usaha berlebihan 11. Kekurangan modal 12. Pembatasan peraturan dari pemerintah 13. Keuangan dan pencurian 14. Bencana 15. Masalah pemasaran 16. Gagal dalam pengendalian usaha/ bisnis Sumber: Abi Atarita & Cut Ina Setiawati, 2017	
Faktor Penghambat Berwirausaha: 1. <i>Personal Barriers</i> 2. <i>Business Environmental Barriers</i> 3. <i>Economic & Financial Barriers</i> 4. <i>Business Entry Barrier</i> Sumber: Hamilton dan Mostert (2019)	

Faktor Penghambat Berwirausaha dalam penelitian ini:

1. Kekurangan modal untuk menjalankan bisnis
2. Ketidakpercayaan pihak bank
3. Lemahnya kendali keuangan
4. Kondisi ekonomi yang merosot
5. Gagal dalam perencanaan bisnis
6. Pengetahuan kewirausahaan yang masih kurang
7. Tidak berani mengambil resiko
8. Kurangnya pengalaman berwirausaha
9. Terkendala masalah legalitas
10. Persaingan yang ketat
11. Kekurangan ide
12. Jiwa kepemimpinan yang kurang
13. Minimnya pendampingan
14. Ketidaksiapan melakukan transisi
15. Tidak memiliki cukup waktu untuk menjalankan usaha
16. Kemampuan berwirausaha yang masih kurang
17. Sikap yang kurang serius dalam menjalankan usaha
18. Lokasi usaha yang kurang memadai
19. Rendahnya dukungan

Sumber: Olahan data peneliti, 2020)

A
N
A
L
I
S
I
S

F
A
K
T
O
R

Faktor-faktor penghambat wirausaha Mahasiswa di Kota Bandung (Studi Kasus pada Prodi S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom dan Universitas Parahyangan Angkatan 2016)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:389) populasi diartikan yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek, dengan objek/subjek tersebut memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Prodi S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom dan Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2016 yaitu sebanyak 626 jiwa.

3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:136) sampel adalah bagian dari karakteristik populasi tertentu. Sampel yaitu bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk digunakan peneliti dalam penelitiannya (Sujarweni, 2015:81). Sampel tersebut terbagi dari 2 Prodi S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom dan Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2016, dengan rincian masing-masing sebesar 163 jiwa dari Prodi S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom dan 81 jiwa dari Prodi S1 Universitas Katolik Parahyangan.

3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang akan digunakan adalah dengan teknik *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:141) teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen, mengacu pada pendapat Sugiyono (2015: 82) bahwa *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksud adalah mahasiswa angkatan 2016 dari 2 Prodi Universitas yang berbeda

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis faktor menurut Amirullah (2013:168) adalah salah satu jenis teknik analisis dari analisis *multivariate* yang digunakan untuk mereduksi data dengan tujuan membentuk suatu kombinasi linier dari variabel awal dengan memperhitungkan sebanyak mungkin variasi variabel awal yang mungkin digunakan, adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis faktor yaitu:

1. Formulasi permasalahan
2. Menyusun matriks korelasi
3. Melakukan ekstraksi faktor
4. Menentukan jumlah faktor
5. Melakukan rotasi faktor
6. Menghitung skor faktor
7. Menentukan ketepatan model analisis faktor

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengelompokan Faktor

Untuk menentukan pengelompokan faktor – faktor penghambat ke dalam faktor dominan terbentuk, perlu dihitung korelasi antara suatu faktor penghambat awal dengan faktor penghambat awal lainnya dalam faktor dominan yang terbentuk. Hubungan korelasi tersebut ditunjukkan dengan angka – angka bobot faktor atau *loading factor*. Pada tahapan ini, masih memungkinkan bahwa sebuah faktor awal masuk ke dalam beberapa faktor dominan terbentuk. Sebagai acuan menentukan pengelompokan, nilai *loading factor* pada faktor awal sebesar 0,50 atau lebih yang akan menentukan kelompok faktor dominan terbentuk mana yang dimasuki, nilai 0,50 digunakan karena dianggap sangat signifikan. Apabila ditemukan lebih dari satu *loading factor* yang besarnya $\geq 0,50$ pada sebuah baris, maka faktor awal tersebut masih dianggap masuk ke dalam beberapa faktor dominan terbentuk. Berikut adalah *component matrix*^a yang terbentuk dalam penelitian ini beserta pengelompokannya.

Tabel 4.1 *Component Matrix*

Faktor Penghambat Awal	Faktor Dominan Terbentuk			
	1	2	3	4
Modal dari keuangan pribadi yang terbatas	.145	.836	-.005	.180
Kesulitan mendapat bantuan modal yang berasal dari investor/bank	.323	.645	-.027	.347
Kepercayaan yang rendah dari pihak bank atau lembaga keuangan untuk pemberian pinjaman modal bagi mahasiswa	.256	.806	-.100	.149
Ketidakmampuan memelihara aliran kas keuangan	.363	.739	-.134	.059
Adanyarasa takut mengalami kegagalan	.658	-.253	.170	.264
Tidak bisa memimpin bisnis yang dijalankan	.670	-.177	-.110	.041
Kesibukan kuliah membuat bisnis terbengkalai	.639	-.199	-.118	.247
Kurang berpengalaman dalam membuat produk	.699	-.112	-.070	.390
Bahan baku produksi yang terus mengalami kenaikan	.712	.006	-.288	-.182
Kurang berpengalaman dalam mengelola keuangan	.486	.422	-.243	-.037
Kurangnya gagasan atau inovasi untuk mengembangkan produk	.671	-.116	.330	.072
Tidak kompeten dalam <i>managerial skill</i>	.775	-.158	.252	.256
Sebelumnya tidak membuat <i>business plan</i> yang matang	.448	.315	-.164	-.149
Masih adanya rasa kurang percaya diri	.711	-.247	-.173	.112
Kurang mengikuti program pelatihan kewirausahaan	.700	-.131	-.229	-.095
Mudah menyerah karena merasa gagal dan tidak cocok berwirausaha	.724	-.288	-.221	.092
Kesulitan membuat transisi dari satu bisnis ke bisnis lainnya	.730	-.383	-.141	-.083
Rumitnya mengurus surat ijin usaha	.564	.135	-.021	-.158
Semakin banyaknya kompetitor dalam bisnis yang serupa	.748	-.005	-.240	-.346
Tidak mendapat mentoring dari kampus	.767	.033	-.208	-.316
Akses lalu lintas yang tidak lancar karena kemacetan	.708	-.101	.329	-.047
Tidak melakukan kelayakan lokasi usaha	.691	-.116	.460	.010
Keluarga yang tidak mendukung untuk berwirausaha	.554	.225	.598	-.221
Rendahnya dukungan kampus dan teman	.426	.517	.384	-.333

Sumber: hasil olahan SPSS 24

Menurut Wibisono (2013:308), informasi yang didapatkan dalam matriks sebelum rotasi belum dapat digunakan untuk mengelompokkan faktor secara jelas, karena bobot faktor yang ada belum memiliki nilai yang jauh berbeda. Sehingga, agar lebih mudah untuk menginterpretasikan pengelompokan faktor, harus dilakukan rotasi faktor agar *loading factor* atau bobot faktor yang didapatkan lebih jelas.

Tabel 4.2 *Rotated Component Matrix*

Faktor Penghambat Awal	Faktor Dominan Terbentuk			
	1	2	3	4
Modal dari keuangan pribadi yang terbatas	-.101	-.046	.853	.109
Kesulitan mendapat bantuan modal yang berasal dari investor/bank	.195	.026	.773	.064
Kepercayaan yang rendah dari pihak bank atau lembaga keuangan untuk pemberian pinjaman modal bagi mahasiswa	-.038	.090	.856	.079
Ketidakmampuan memelihara aliran kas keuangan	.002	.227	.797	.114
Adanyarasa takut mengalami kegagalan	.717	.138	-.021	.250
Tidak bisa memimpin bisnis yang dijalankan	.543	.429	.022	.117
Kesibukan kuliah membuat bisnis terbengkalai	.660	.290	.058	.017
Kurang berpengalaman dalam membuat produk	.759	.210	.188	.039
Bahan baku produksi yang terus mengalami kenaikan	.356	.680	.157	.097
Kurang berpengalaman dalam mengelola keuangan	.139	.424	.521	.058

Faktor Penghambat Awal	Faktor Dominan Terbentuk			
	1	2	3	4
Kurangnya gagasan atau inovasi untuk mengembangkan produk	.561	.174	.028	.481
Tidak kompeten dalam <i>managerial skill</i>	.760	.165	.080	.379
Sebelumnya tidak membuat <i>business plan</i> yang matang	.087	.431	.370	.135
Masih adanya rasa kurang percaya diri	.639	.445	-.002	.042
Kurang mengikuti program pelatihan kewirausahaan	.456	.592	.046	.088
Mudah menyerah karena merasa gagal dan tidak cocok berwirausaha	.649	.492	-.037	.009
Kesulitan membuat transisi dari satu bisnis ke bisnis lainnya	.582	.562	-.185	.130
Rumitnya mengurus surat ijin usaha	.234	.433	.211	.274
Semakin banyaknya kompetitor dalam bisnis yang serupa	.284	.776	.099	.211
Tidak mendapat mentoring dari kampus	.302	.750	.143	.239
Akses lalu lintas yang tidak lancar karena kemacetan	.507	.268	.015	.542
Tidak melakukan kelayakan lokasi usaha	.542	.154	-.003	.620
Keluarga yang tidak mendukung untuk berwirausaha	.183	.131	.188	.823
Rendahnya dukungan kampus dan teman	-.093	.232	.420	.684

Sumber: hasil olahan SPSS 24

4.2 Penamaan Faktor

Setelah dilakukan rotasi faktor maka diperoleh 4 faktor dominan yang menjadi penghambat mahasiswa dalam berwirausaha. Tahap selanjutnya adalah pemberian nama faktor atau proses *labelling* dengan mempertimbangkan faktor penghambat pembentuk dengan nilai *loading factor* tertinggi dan mempertimbangkan keterkaitan diantara seluruh komponen pembentuk. Berikut merupakan hasil penamaan dari 4 faktor yang terbentuk dalam penelitian ini

No	Faktor Terbentuk	Kontribusi
1	<i>Barriers on entrepreneurial spirit</i>	157,7%
2	<i>External environmental barriers</i>	59,8%
3	<i>Barriers financial management and access to financial institution</i>	26,2%
4	<i>Location constraints and lack of support</i>	18%
Total		261,7%

Sumber: hasil olahan penulis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis faktor terdapat empat faktor yang menjadi penghambat berwirausaha pada mahasiswa di Kota Bandung yaitu: (1) *barriers on entrepreneurial spirit*, (2) *external environmental barriers*, (3) *barriers financial management and access to financial institution* dan (4) *location constraints and lack of support*.

5.2 Saran

a) Saran Praktis

Berikut adalah saran secara praktis yang dapat peneliti berikan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait didalam penelitian ini:

1. Bagi Mahasiswa Yang Sedang Berwirausaha

- Mahasiswa harus dapat mencari informasi yang relevan yang mendukung usahanya mengambil keputusan secara cepat dan penuh keyakinan atas dasar perencanaan usaha yang matang.
- Meningkatkan sikap dan kompetensi dirinya dengan cara mengikuti program pelatihan kewirausahaan dan seminar.
- Untuk meningkatkan kemampuan bernegosiasi, kemampuan menjual, dan bekerja sama dengan orang lain, mahasiswa dilatih beberapa ketrampilan misalnya melatih untuk

kemampuan manajerial, bisnis, menjalin relasi yang baik dalam mengembangkan usahanya melalui pengembangan berorganisasi di lingkungan kampus dan melatih *soft skill* agar mahasiswa tidak hanya menguasai teori saja.

- d) Apabila mengalami kegagalan, hendaknya jangan mudah putus asa. Evaluasi usaha dan cari tahu penyebab kegagalannya serta pelajari bagaimana cara penanggulangnya.
- e) Mahasiswa diwajibkan membekali dirinya dengan pengetahuan yang cukup tentang usaha yang akan dibangun, mempunyai perencanaan yang matang, pengelolaan keuangan yang tidak tercampur antara uang usaha dan uang pribadi serta manajemen waktu yang baik.

2. Bagi Pihak Kampus

- a) Dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa sebaiknya dilakukan latihan praktek kewirausahaan sehingga pendidikan kewirausahaan tidak hanya sebatas teori.
- b) Dosen perlu memberikan pelatihan-pelatihan dan seminar kewirausahaan untuk mengembangkan bakat dan hobi yang dimiliki mahasiswa.
- c) Memberi pendampingan kepada mahasiswa yang sedang berwirausaha dalam upaya pembekalan kewirausahaan bagi mahasiswa agar mampu menghadapi persaingan di dunia bisnis.
- d) Perlu peningkatan kompetensi pada dosen pembina kewirausahaan.
- e) Perlu ditingkatkannya program pengembangan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa melalui kuliah kewirausahaan secara terstruktur, program KKN, *workshop*, koperasi mahasiswa, kerjasama usaha dengan alumni.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah agar dilakukan penyederhanaan perizinan usaha di daerah karena banyaknya izin yang harus diurus bukan hanya menjadi beban bagi pelaku usaha tetapi juga menambah beban kerja Pemda.

4. Bagi Perbankan

- a) Sebaiknya pihak perbankan mempertimbangkan bunga Kredit Usaha Rakyat yang masih cukup tinggi.
- b) Bagi lembaga perbankan untuk saling memberikan keuntungan kedua belah pihak, pihak bank dapat membantu untuk melakukan pembinaan dalam melakukan pencatatan yang baik sehingga penggunaan dana dapat terkontrol dan dapat membuat rencana kas yang membawa dampak usaha kecil tersebut dapat membuat rencana untuk melakukan pengembangan.

5. Bagi Keluarga

Pihak keluarga seharusnya memberi dukungan bagi mahasiswa yang sedang berwirausaha karena bentuk dukungan baik secara moril maupun materil sangat membantu kepercayaan diri, meningkatkan motivasi dan membentuk karakter kewirausahaan pada mahasiswa.

b) **Saran Teoritis**

- 1. Memperbanyak referensi baik dari buku atau jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor penghambat berwirausaha pada mahasiswa.
- 2. Saran untuk penelitian lanjutan, diharapkan skripsi ini bisa menjadi bahan acuan apabila ada mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Paulus Patria. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa FEB UNDIP Semarang) [Skripsi]. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Amirullah. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen: disertai Contoh Judul Penelitian dan Proposal. Cetakan ke-1*. Malang: Bayumedia Publishing
- Atarita, Abi dan Cut Irna Setiawati. 2017. Analisis Faktor Penyebab Kegagalan dalam Berwirausaha pada Mahasiswa Telkom University (Studi pada: Mahasiswa *Entrepreneur* yang Mengikuti Kompetisi *Business Plan* dan Pasar Kreatif Tahun 2015-2016).
- BBA Universitas Telkom. (2016). *Struktur Kurikulum 2016*. Diperoleh tanggal 7 Mei 2018 dari: <http://bba.telkomuniversity.ac.id/id/curriculum-structure/>.
- Hafiyyan, H. (2017, Februari 27). *Angka Sarjana Pengangguran di Indonesia Masih Tinggi?*. Diperoleh tanggal 5 Mei 2018 dari: <http://bem.ft.ugm.ac.id/2017/02/27/angka-sarjana-pengangguran-diindonesia-masih-tinggi/>.
- Hamilton, L & Mostert, C.L. (2019). *Investigating the factors inhibiting entrepreneurial activity amongst business management students at a south African higher education institution*. Polish Journal of Management Studies. Vol.19. No.1.
- Herdiana,I. (2018, Maret 1). *Di Bandung Banyak Sarjana Nganggur, Tidak Punya Skill, Tidak Kompeten, Dan Kurangnya Motivasi*. Diperoleh tanggal 5 Mei 2018 dari: <http://bandung.pojoksatu.id/read/2018/03/01/di-bandung-banyak-sarjana-nganggur-tidak-punya-skill-tidak-kompeten-dan-kurangnya-motivasi/>
- Hidayat, N.M., & Alhifni, A. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur Syariah*. Jurnal Syarikah P-ISSN 2442-4420 e-ISSN 2528-6935, Vol III (1), 403-418. Diambil dari: <http://ojs.unida.ac.id/index.php/JSEI/search/titles>. (Akses: 5 Mei 2018)
- Julianto, P.A. (2017, Agustus). *Jumlah Pengangguran Naik Menjadi 7,04 Juta Orang*. Diperoleh tanggal 5 Mei 2018 dari: <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/06/153940126/agustus-2017-jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang>.
- Kaswan. & Sadikin, A. (2015). *Social Entrepreneurship: Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung: Alfabeta.
- Marie, N. (2013). *Kewirausahaan*. Manado: In Media.
- Poerwanto, G.H. & Yuniarto, A.Y. (2013). *Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Program Sarjana Universitas Sanata Dharma Dalam Berwirausaha*. Jurnal USD, Vol XVI (2), 119-132. Diambil dari journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/764. (Akses: 5 Mei 2018)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research And Development/R&D*. Bandung: Alfabeta
- Setyaningsih,I. (2014). *Analisis Faktor Penghambat Keberhasilan Mahasiswa Menjadi Entrepreneur*. Jurnal Seminar Nasional IENACO, ISSN: 2337-4349, 535-541. Diambil dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/4517/IENACO-069.pdf;sequence=1>. (Akses: 5 Mei 2018)

- Sujarweni, V.W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Cetakan ke 1*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Wartika, I.W. (2015). *Analisis Faktor Penyebab Kegagalan Usaha Penerima Program Mahasiswa Wirausaha (PMW di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) Tahun 2013*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol V (1), 1-11. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/5067>. (Akses: 5 Mei 2018)
- Website Resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2017, Mei 8). *Angka Pengangguran Kota Bandung*. Diperoleh tanggal 7 Mei 2018 dari: <http://www.jabarprov.go.id/index.php/news/22875/2017/05/08/Angka-Pengangguran-Kota-Bandung-Turun>.
- Wibisono, D. (2008). *Riset Bisnis: Panduan bagi Praktisi dan Akademisi. Cetakan ke-2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

